PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NORA NOPITA SARI NIM. 1516210181

PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU TAHUN 2019



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar DewaTlp. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Seruni

NIM : 1516210181

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Nora Nopita Sari

NIM : 1516210181

Judul : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21

Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Pembimbing II 2019

Drs. H. Rizkan A Rahman M.Pd.I NIP. 195509131982031001

Nurhadi, M.A

NIP. 196802142006041001



KEMENTRIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013

DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU"

yang ditulis oleh: NORA NOPITA SARI (NIM. 1516210181) telah dipertahankan di
depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari

Jumat tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Kema

Dr. Husnul Bahri, M.Pd NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd NIDN, 2014079102

Penguji I

Dra. Hj. Nurul Fadhilah,

IVA.I U

NIP. 196109071989022002

Penguji II

Nurhadi, M.A

NIP. 196802142006041001

Bengkulu, 30 Agustus 2019 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

SLAM NEGEN BE GKULU INST

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd NIP. 196903081996031005

MOTTO

KESUKSESAN ADALAH BUAH DARI USAHA_USAHA KECIL YANG DIULANGI HARI DEMI HARI

(NORA NOPITA SARI)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

: Nora Nopita Sari

NIM

: 1516210181

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa-skripsi saya yang berjudul Problematika Penerapan Kurikulum2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

000

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan,

Nora Nopita Sari NIM. 1516210181

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis harapkan. Suka duka, tangis tawa, pahit dan manisnya merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat dilupakan dalam mengahadapi kebahagiaan ini, dengan rasa syukur saya dan mengharapkan ridho Allah SWT dan dengan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi saya semangat, bantuan dan yang telah mendo'akan saya yaitu:

- 1. Kedua orang tua ku yang tercinta Ayah (Darlan) dan Ibu (Masdawati) yang telah membesarkan ku dan menyayangiku serta memberikan pendidikan ku hingga sampai pada titik ini, saya sadar bahwa saya tidak akan dapat membalas kasih sayang mereka dengan sesuatu apapun, Terima kasih juga kepada mereka yang selalu mendo'akan dan mendukung ku serta memberikan semangat untukku,
- Keluarga besarku dan Kakak ku (Dian) serta Iparku (Vita) yang selalu memberi masukan dan motivasi serta semangat yang luar biasa
- 3. Adik-adik ku (Ika Apriani, Ira Oktavia, dan Nyimas Kurniati) yang sudah membantu dan selalu memberi dorongan untuk tetap semangat hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Sahabat-sahabatku yang seperjuangan (Kerty Rindiani, Seruni, Nia Rohmayanti, Novita Tri Purwati, Tika Zurnila Putri, Sarinah, S.Pd, Putri Ayu

- Sekar Kedaton, S.E,) yang selalu membantu dan mendo'akan yang terbaik untuk ku
- 5. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 khususnya Geng PAI C.6.6 dan Teman-teman KKN kelompok 113 Air Kemuning (Agung, Perdian, Pirdaus, Arbi, Ika, Liza, Dora, Reska, Loli, dan Mbak Reli) yang sudah mendo'akan dan memberi masukan-masukan yang positif.
- 6. Almamater IAIN Bengkulu
- 7. Agama, Bangsa dan Negara.

ABSTRAK

NORA NOPITA SARI, NIM: 151 621 0181, Judul Skripsi "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu"

Pembimbing I: Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd

Pembimbing II: Nurhadi, M.A

Kata kunci: Problematika, solusi, Kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu serta bagaimana solusi terhadap masalah tersebut. Rumusan masalah Bagaimana problematika guru dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Dan upaya apakah yang dilakukan guru Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan guru pendidikan Agama Islam dan anak-anak SMP Negeri 21 Kota Bengkulu menjadi informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara (interview), dan Dokumentasi.

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu pembelajaran berlangsung yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat karena keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan metode pembelajaran yang masih belum berinovasi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, rumitnya cara pengevaluasian yang membuat guru kesulitan dalam melakukan evaluasi dan kurangnya waktu untuk melakukan evaluasi. Solusi akan masalah yang ada maka guru dituntut untuk melakukan pengembangan metode dengan alat atau media yang tersedia,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul"Problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 kota Bengkulu". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag. MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
- Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIn Bengkulu.
- Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Bapak Rizkan A Rahman, M.Pd Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- 5. Bapak Nurhadi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman

yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Pemimpin dan staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk

meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.

8. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban dalam penelitian ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah

berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala

kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,

namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan

bermanfaat bagi pengembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,

2019

Penulis

NORA NOPITA SARI

NIM. 1516210181

DAFTAR ISI

	MAN JUDUL	
NOTA	PEMBIMBING	ii
PENG	ESAHAN PENGUJI	iii
MOT	01	iv
PERS	EMBAHAN	v
SURA	T PERNYATAAN	vi
	RAK	
KATA	PENGANTAR	vii
	AR ISI	
DAFT	AR TABEL	xii
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
B.	Identifikasi Masalah	5
C.	Barasan Masalah	6
D.	Rumusan Masalah	6
E.	Tujuan Penelitian	7
F.	Manfaat Peneitian	7
G.	SistematikaPenulisan	8
BAB I	I LANDASAN TEORI	
Α.	Kajian Teori	
11.	Konsep Tentang Problematika	10
	a. Pengertian problematika	
	b. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Problem	
	2. Kurikulum 2013	
	a. Pengertian Kurikulum 2013	
	b. Asas-asas Kurikulum 2013	
	c. Komponen Kurikulum 2013	
	d. Kelemahan dan Keunggulan Kurikulum 2013	19
	3. Pendidikan Agama Islam	
	a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	
	b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	
	c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	
	d. Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013	
B.	Penelitian Yang Relevan	
BAB I	II METODE PENELITIAN	
A	Jenis Penelitian	34
•		

B.	Setting Penelitian	35
C.	Sumber Data	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	36
E.	Teknik Keabsahan Data	38
F.	Teknik Analisis Data	37
BAB I	V HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	41
	1. Letak Geografis	
	2. Sejarah Berdirinya SMPN 21 Kota Bengkulu	45
	3. Sarana dan Prasarana SMPN 21 Kota Bengkulu	46
	4. Visi dan Misi	47
	5. Kurikulum yang digunakan	47
	6. Keadaan Pengajar	48
	7. Keadaan Siswa/Siswi	50
	8. Struktur kepengurusan	52
B.	Hasil Penelitian	53
C.	Pembahasan	64
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	70
В.	Saran	72
DAET	AD DITCTATA	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1 keadaaan guru di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu	46
2.	Tabel 4.2 jumlah siswa laki-laki dan perempuan	47
3.	Tabel 4.3 jumlah siswa berdasarkan agama	48
4.	Tabel 4.4 jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua/wali	49
5.	Tabel 4.5 struktur Organisasi Komite SMP Negeri 21 Kota Bengkulu	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk memprsiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secraa tepat pada masa yang akan datang.¹

Sebagaimana yang sering kita pahami bahwasanya pendidkan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, dan yang mencakup pendidikan formal maupun informal, kemudian segi yang dibina dalam pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian, yang mana dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengatasi masa depan.

Pelaksanaan pendidikan setiap individu memiliki karakter dan pandangan hidup yang berbeda-beda, maka agar apa yang dimiliki pesrta didik dan apa yang belum terasakan dari peserta didik perlu dilakukan proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan dari pendidikan perlu proses pembelajaran.

¹Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015). Hal. 60

Pembelajaran sebagai aktivitas berarti usaha yang terencana untuk memperoleh perubahan perilaku dalam diri peserta didik dan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik.pembelajaran juga merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah dalam pencapaiannya, masalah pembelajaran merupakan masalah kurikulum yang merupakan masalah yang kompleks yang meliputi masalah media atau sarana prasarana, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dan diperlukan suatu usaha untuk memecahkannya.

Semakin baik perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pendidikan agama Islam, maka semakin baik pula proses belajar mengajar oleh guru serta proses belajar mengajar akan berhasil dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Pendidikan dalam pengertiannya mempunyai makna yang sangat luas dan dapat dianggap sebagai proses sosialisasi seseorang yang mempelajari cara hidupnya. Dalam proses pendidikan tentu banyak hal yang harus diperhatikan untuk bisa melaksanakan proses pendidikan yang terstruktur. Salah satunya adalah dilaksanaknnya kurikulum dengan benar. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perkembangan yang signifikan, dengan keadaan yang semakin berkembang teknologi yang sangat canggih, dan perkembangan sains pada zaman sekarang maka kurikulum disusun menyesuaikan dengan perkembangan.Dari perkembangan maka kurikulum mengalami perubahan dengan bertahap untuk menyesuaikan dengan keadaan dan perubahan agar menjadi lebih baik.

Jadi kurikulum merupakan proses/tahapan yang harus dilalui untuk menyelesaikan semua mata pelajaran dan mencapai tujuan yang ada disekolah.

Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan system pendidikan Nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman ini terus dilakukan.Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional kita untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.Menghasilkan produk pendidikan yang kreatif, mandiri, produktif, dan juga memiliki karakter yang kuat.

"Pelaksanaan kurikulum terbagi atas dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinya. Sedangkan kurikulum di tingkat kelas, maka yang berperan besar adalah guru."

Penerapan kurikulum 2013 sudah di mulai pada beberapa tahun belakangan, kemudian kepala sekolah dan guru dari setiap sekolah yang telah

 $^{^2\}mathrm{Muwahid}$ Shulham dan Soim, Manajemen Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Teras, 2013). Hal. 58

ditetapkan sudah mengikuti pendidikan dan latihan.Namun demikian, ada berbagai kesulitan yang di hadapi, mulai dari perubahan pola kegiatan belajar mengajar di kelas dari guru mengajar dan murid belajar.Masih banyak kekurangan yang ada dalam perencanaan implementasi kurikulum.

Pendidikan Islam disekolah-sekolah kita masih banyak mengalami permasalahan atau kendala yang meliputi pendidikan dimana sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar sehingga sasaran dari pendidikan islam yakni membentuk kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syariat Islam dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai. Dalam pelaksanaan pendidikan islam tentunya kita tidak lepas dari kurikulum yang di rancang sebelum pendidikan itu dilaksanakan, dan dalam penerapan kurikulum pun tentunya akan menimbulkan bermacam problematika yang akan dialami seperti problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik karena lingkungan tempat mereka berada sudah banyak mengalami dekadensi moral yang disebabkan oleh lemahnya perekonomian, juga lemahnya kesadaran diri akan nilai-nilai agama sehingga menyebabkan mereka untuk malas mengikuti pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Problematika juga ada pada penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dimana hal ini sangat terkait untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran yang akan dilaksankan dengan kemampuan financial sekolah yang kurang memadai akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada observasi awal ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran, masih banyaknya siswa-siswi yang tidak mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Kemudian kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dan dalam penerapan kurikulum 2013 beberapa guru PAI masih belum memahami cara sistem penilaiannya. Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang pelaksanaan penerapan kurikulum 2013.Hal ini mungkin disebabkan dari faktor kecerdasan siswa dan daya serap siswa dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam serta metode guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas yang membosankan dan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga dapat menghambat guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang sesuai. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- Kurangnya minat siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung
- Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan kurikulum 2013
- Kurangnya kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran
 Pendidikan Agama Islam
- Kurangnya pemahaman guru terhadap sistem penilaian dalam kurikulum
 2013 terhadap mata pelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada peneliti membatasi masalah penelitian yang bertujuan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi dengan:

- 1. Metode yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013
- 2. Penyampaian materi dalam kurikulum 2013
- 3. Bentuk evaluasi dalam kurikulum 2013
- Dan upaya yang dimaksudkan tersebut adalah upaya dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan metode dalam kurikulum 2013, materi dalam kurikulum 2013 dan bentuk evaluasi dalam kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- Bagaimana problematika guru dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu?
- 2. Upaya apakah yang dilakukan guru agama dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 di SMPN 21 kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 21 kota Bengkulu!
- 2. Untuk mengetahui upaya apakah yang dilakukan pihak sekolah dan guru agama dalam meningkatkan kesadaran siswa siswi untuk mengikuti setiap mata pelajaran yang berlangsung di SMPN 21 kota Bengkulu!

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan lebih lanjut untuk beberapa pihak dan untuk memperkaya khazanah berfikir dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat meemberikan keterangan dan sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa siswi sekaligus menerapkannya, sehingga

- siswa siswi tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi pemahaan efektif dan psikomotorik sangat di tekankan kepada siswa siswi.
- b. Dapat menambah bahan bacaan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada para pembaca terutama yang berkenaan dengan problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaatpenelitian, dan sistematika penelitian

BAB II, landasan teori pengertian problematika, permasalahan pokok pendidikan, pengertian kurikulum, kurikulum 2013, pengertian pendidikan, pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam dan fungsi pendidikan agama islam.

BAB III, Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, subyek informan, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV, Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah yaitu sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, visi dan misi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, letak Geografis Sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan petugas administrasi, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Problematika

a. Pengertian Problematika

Problematika merupakan suatu permasalahan-permasalahan yang belum terpecahkan, dan untuk mengetahui makna dari problematika lebih luas maka peneliti menggunakan beberapa kutipan sebagai berikut:

"Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia. Problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan."

"Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu."

Jadi problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses belajar mengajar baik yang datang dari individu Guru (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan

³Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006).Hal. 276

⁴Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2003). Hal. 65

masyarakatIslami sacara langsung dalam masyarakat. Dengan demikian problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

b. Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Problem

Permasalahan pokok pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya masalah pendidikan yaitu:

- Perkembangan iptek dan seni, perkembangan iptek terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dengan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).
- Laju pertumbuhan penduduk, masalah kependudukan dan pendidikan bersumber pada dua hal, yaitu: pertumbuhan, dan penyebaran penduduk.
- 3) Aspirasi masyarakat, dalam banayk hal meningkat khususnya aspirasi terhadap pendidikan hidup yang sehat aspirasi terhadap pekerjaan, kesemuanya ini mempengaruhi peningkatan aspirasi aspirasi terhadap pendidikan.

4) Keterbelakangan budaya, suatu istilah yang diberikan oleh sekelompok masyarakat yang merasa dirinya sudah maju ke pada masyarakat lain pendukung suatu masyarakat.⁵

2. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah rencana atau aturan yang di buat agar terwujudnya suatu tujuan dari pembelajaran, supaya dapat memahami kurikulum dalam artian yang luas dan mencakup asa-asas serta kompone-komponen yang ada pada kurikulum maka peneliti menggunakan bebrapa sumber untuk supaya dapat memahami kurikulum secara luas.

Kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena di dalam kurikulum terangkum berbagai kegiatan dan pola pengajaran yang dapat menentukan arah proses pembelajaran.

a. Pengertian Kurikulum 2013

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, setiap perubahan-perubahan dilakukan yang tentunya untuk menyeimbangkan dengan perkembangan zaman, dan untuk terwujudnya menjadikan dari setiaptujuan pendidikan yang diharapkan. Dan dari perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi

⁵Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hal. 245

salah satunya adalah kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini disusun dengan lebih menitik fokuskan pada pembentukan karakter anak, dan untuk mengetahui tentang kurikulum 2013 lebih dalam lagi, maka penulis mengambil dari beberapa teori tentang kurikulum 2013 sebagai berikut:

"Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, juga perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Dan yang sangat diperlukan adalah pendidikan karakter. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik didalam maupun diluar sekolah asal kegiatan tersebut berada dibawah tanggung jawab guru (sekolah)."

"Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan."

"Pada tahun 2013 perubahan kurikulum kembali terjadi untuk SD, SMP, SMA, dan SMK. Pihak pemerintah menyebutnya sebagaipengembangan kurikulu bukan perubahan kurikulum istilah ini

⁷Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 9

⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 3

bisa jadi untuk menghindari dampak psikologis, dan bukan persoalan substansinya kenapa kurikulum itu terjadi perubahan"⁸

Konsep dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Tantangan internal, antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntuatan pendidikan yang mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan.
- 2) Tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globaliasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional.
- 3) Penyempurnaan pola pikir.
- 4) Penguatan tata kelola kurikulum.
- 5) Penguatan materi.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses

 $^{^8}$ Imas Kurnasih & Berlin Sani, "Implementasi Kurikulum 2013 (Konsep dan Penerapan), (Surabaya: Kata Pena, 2014). Hal. 32

berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

b. Asas-asas Kurikulum 2013

Asas merupakan prinsip dasar yang menjadi acuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan yang penting, seperti halnya dalam penyusunan kurikulum tentunya menggunakan asas-asas yang atau dasar dalam penyusunannya, dan untuk mengetahui asas-asas apa saja yang terdapat dalam penyusunan kurikulum maka peneliti menggunakan beberapa sumber yakni:

1. Asas Filosofis

- a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Asas Yuridis

- a. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodelogi pembelajaran dan penatan kurikulum.
- b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- c. INPERS Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembnagunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-

nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Asas Konseptual

- a. Relevansi pendidikan (link and match)
- b. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c. Pembelajran kontekstual (contextual teaching and learning)
- d. Pembelajaran aktif (student active learning)
- e. Penilaian yang valid utuh dan menyeluruh⁹

Tiga aspek yang menjadi asas pengembangan kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum adalah:

- 1) "Asas Filosofis, landasan ini memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup, orang, masyarakat, dan bangsa.
- 2) Asas psikologis, asas ini berkaitan dengan perilaku manusia, seperti cara peserta didik belajar, dan faktor menghambat kemajuan belajar mereka.
- 3) Asas sosiologi, asas ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu rekontruksi masyarakat, landasan sosial."¹⁰

⁹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda Karya, 2015). Hal. 64

¹⁰Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013). Hal. 36

c. Komponen Kurikulum 2013

Sistem kurikulum 2013 terbentuk oleh empat komponen, yaitu: "komponen tujuan,komponen isi kurikulum, komponen metode atau strategi pembelajaran, dan komponen evaluasi." Setiap komponen harus saling berkaitan, jika salah satu komponen yang membentuk kurikulm terganggu atau tidak sesuai dengan komponen yang lain maka sistem kurikulum yang lain pun akan terganggu.

1) Komponen tujuan

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negaraa yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkonstribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2) Komponen Isi/Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didikdalam kegiataan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan, isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.

3) Komponen Metode/strategi

¹¹Nasution, Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal. 18

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga didik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikandan tujuan yang ingin dicapai.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum meliputi semua aspek batas belajar. evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku perubahan siswa. Komponen evaluasi untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi

sebagai alat untuk melihatkeberhasilan yang dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu tes dan nontes.¹²

d. Kelemahan dan Keunggulan Kurikulum 2013

Dalam penerapan kurikulum 2013 ini tentu terdapat kelemahan dan keunggulannya, kelemahan dan keunggulannya tersebut adalah:

1) Kelemahan Kurikulum 2013

- a) "Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi penghambat.
- b) Terlalu bnayak materi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga tidak semua materi bisa di sampaikan dengan baik.
- c) Tingkat keaktifan siswa masih belum merata."¹³

2) Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.

- a) "Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual),karena berfokus dan bermuarapada hakekat peserta didik untuk mengembangkan erbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
- b) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain.
- c) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan."¹⁴

¹²Deden Cahaya Kusuma, Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013Pada Bahan Uii Publik Kurikulum 2013. Hal. 4

¹³Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena:2013). Hal. 78

Dari beberapa keunggulan diatas dalam disimpulkan bahwadalam proses belajar mengajar berlangsung peserta didik menjadi subjek dalam belajar dan mengalami beberapa kompetensi yang sudah ditetapkan bukan transfer pengetahuan (transfer of knowledge).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing serta mengarahkan anak didik untuk menjadikan terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) dengan berdasarkan nilai-nilai Islam dan tetap menjaga hubungan baik dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam disekitarnya. Pendidikan islam itu bisa di mulai dari orang yang terdekat terlebih dahulu untuk mengajarkan kepada anak-anaknya agar selalu mengerjakan kebaikan dan mencegah kejahatan Seperti yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an Surat Al-Luqman: 17 yang berbunyi:

¹⁴Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan dan Pengembanagn Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015). Hal. 163

Artinya:

"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mengkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (Q.S. Al-Luqman:17)¹⁵

Dan untuk lebih memahami tentang pendidikan agama Islam lebih dalam maka penulis mengutip beberapa kutipan yakni:

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan pedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggir pendidikan diistilahkan sebagai *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. ¹⁶

"Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar." ¹⁷

¹⁵ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Warna* dan Terjemahan, (Jakarta: As-Samad, 2014). Hal. 412

Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015). Hal. 60
 Dedy Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 1

Pendidikan utama dimulai dari keluarga dan keluargalah yang memberi pengalaman yang mendasar kemudian memberikan ajaran-ajaran untuk berbuat baik kepada diri sendiri, keluarga dan orang lain seperti yang dijelaskan pada Q.S At-Thamrin :6 yang berbunyi:

Artinya:

"wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Pada uraian diatas dapat di simpulkan bahwa fokus pendidikan diarahkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan dan dari hal tersebut maka tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

-

¹⁸ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Warna* dan Terjemahan, (Jakarta: As-Samad, 2014). Hal. 560

"Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut juga menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat, dan pendidikan yang pertama untuk membentuk akhlak anak itu adalah berawal dari kedua orangtuanya seperti yang dijelaskan dalam Hadits berikut:

Artinya:

"setiap anak dilahirkan dalam keadaan Fitrah kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." ²⁰

"Pendidikan islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran islam sebagai mana tertulis dalam Al-qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul. Sedangkan menurut pendapat lain bahwa pendidikan islam merupakan pergaulan yang mengandung rasa kemanusiaan terhadap

¹⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017). Hal. 26

anak dan mengarahkan kepada kebaikan disertai dengan perasaan cinta kasih dengan menyediakan suasana yang baik dimana bakat dan pertumbuhan anak dapat berkembang secara lurus. Sementara itu ahli lainnya berpendapat bahwa pendidikan islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama yang meurut ukuran-ukuran islam"²¹

Dari beberapa definisi tersebut dapat di ambil satu pengertian bahwasanya pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terrencana agar terbina suatu kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Konsep tujuan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat, pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

"Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hambah Allah, ia mengatakan

24

²¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hal. 340

bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia, jadi manurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah."²² Tujuan hidup manusia itu adalah menuntut beribadah kepada Allah, ini diketahui dari Q.S Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku" (Q.S Al-Zuriyat:56)²³

"A Daing Marimba mengemukakan bahwa tujuan mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Mengakhiri usaha, setiap usaha mempunyai awal dan akhir pada umumnya, suatu usaha baru berakhir setelah tujuannya tercapai. Apabila terhenti sebelum mencapai tujuan maka usaha tersebut tidak dikatakan berakhir, setidaknya dikatakan bahwa usaha tersebut berakhir dengan gagal.
- 2) Mengarahkan usaha, dengan adanya tujuan, suatu usaha mempunyai arah yang jela. Tanpa tujuan yang jelas, seseorang tidak dapat mengarahkan usahanya dengan benar.
- 3) Merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan.

²² Rahman Abdul Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 92

²³ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Warna* dan Terjemahan, (Jakarta: As-Samad, 2014). Hal. 522

4) Memberi nilai (sifat) pada suatu usaha, ada usaha yang tujuannya lebih mulia dari pada usaha-usaha lain, tentu saja berdasarkan sistem dan nilai-nilai tertentu."²⁴

Berdasarkan tujuan di atas dapat dikatakan bahwa perumusan tujuan pendidikan islam secara jelas merupakan hal yang sangat penting. Tanpa perumusan tujuan yang jelas, sulit diketahui apakah suatu proses pendidikan sudah berakhir atau belum. Tanpa kejelasan tujuan, sulit pula ditentukan arah program dan pelaksanaan pendidikan.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya*' (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

"Tujuh macam potensi bawaan manusia yaitu sebagai berikut:

- 1) "Al-Fithrah (Citra Asli)
- 2) Struktur Manusia
- *3) Al-Hayah* (*Vilatity*)
- *4) Al-Khuluq*(*Akhlaq*)
- 5) Al-Tab'u (Tabi'at)
- 6) As-Sajiyah (Bakat)
- 7) As-Sifat (sifat-sifat)"²⁵

²⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017). Hal. 51

²⁵Ibid. Hal. 72

Fitrah merupakan citra asli manusia, yang berpotensi baik atau buruk, di mana aktualisasinya tergantung pilihannya. Fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer, sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli yang sekunder. Citra unik tersebut sudah ada sejak awal penciptaannya. Fitrah manusia yang paling esensial adalah penerimaan terhadap amanah untuk menjadi khalifah dan hamba Allah di bumi.

Struktur adalah satu organisasi permanen, pola atau kumpulan unsur yang bersifat relatif stabil, menetap, dan abadi. Para psikolog menggunakan istilah ini untuk menunjukkan pada proses yang mempunyai stabilitas. Struktur manusia terdiri atas jasmani, rohani, dan nafsani.

Hayah adalah daya, tenaga, energi, atau vitalitas hidup manusia yang karenanya manusia dapat bertahan hidup, Al-Hayah ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Jasmani yang intinya berupa nyawa (al-hayah), atau energi fisik (ath-thaqat al-jismiyyah) atau di sebut ruh jasmani.
- b) Rohani yang intinya berupa amanat dari Tuhan (*al-amanah al ilahiyah*) yang di sebut juga ruh rohani. Amanah merupakan energi psikis yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Melalui dua bagian ini, vitalitas manusia menjadi sempurna. Tanpa nyawa maka jasmani manusia tidak dapat hidup, dan tanpa amanah maka ruhani manusia tidak bermakna.

Khuluq (bentuk tunggal dari Akhlaq) adalah kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriya (luar) individu yang mencakup aththab'u dan as-sajiyah. Orang yang ber-khuluq dermawan lazimnya gampang memberi uang pada orang lain, tetapi sulit mengeluarkan uang pada orang lain yang digunakan untuk maksiat.

Tabiat yaitu citra batin individu yang menetap (as-sukun). Citra ini terdapat pada konstitusi yang diciptakan oleh Allah Swt sejak lahir. Menurut Ikhwan Aash-Shafa, tabiat adalah daya dari Nafs yang menggerakan manusia.

As-Sajiyah adalah kebiasaan ('adah) individu yang berasal dari hasil integrasi antara karakter individu dengan aktivitas-aktivitas yang diusahakan (al-muktasah). Dalam terminologi psikologi Sajiryahi diterjemahkan dengan bakat yaitu kepastian, kemampuan yang bersifat potensial. Yang merupakan salah satu faktor yang ada pada individu sejak awal dari kehidupan, yang kemudian menimbulkan

perkembangan keahlian, kecakapan, keterampilan, dan spesialis tertentu.²⁶

Sifat merupakan ciri khas individu yang relatif menetap, secara terus menerus dan konsekuen yang diungkapkan dalam satu deretan keadaan. Sifat-sifat totalitas dalam diri individu dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu deferensiasi, regulasi, dan integrasi. Deferensiasi adalah perbedaan mengenai tugas-tugas dan pekerjaan masing-masing bagian tubuh. Regulasi adalah dorongan untuk mengadakan perbaikan sesudah terjadi suatu gangguan dalam organisme manusia. Integrasi adalah proses yang membuat keseluruhan jasmani dan ruhani manusia yang menjadi satu kesatuan yang harmonis karena terjadi suatu sistem pengaturan yang rapi.

Amal ialah tingkah laku lahiriah individu yang tergambar dalam bentuk perbuatan nyata. Pada tingkat amal ini, kepribadian individu dapat diketahui, sekalipun kepribadian yang dimaksud mencakup lahir dan batin.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Secara umum tema pengembangan kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif,kreatif, inovartif dan efektif (sikap spritual dan sosial). Dan pencapaian perwujudan tema

²⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017). Hal. 74

ini ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dijabarkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD). "Untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya maka Pendidikan Agama Islam menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualitaskan dalam sikap/watak Islami.Perbedaan PAI pada KTSP dan Kurikulum 2013 misalnya pada pemakaian istilah Kompetensi Inti (KI) untuk mengganti SK, tidak dipilah peraspek (Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Figh, SKI) artinya PAI diajarkan sebagai satukesatuan dan tidak dipilah persemester tetapi pertahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada sekolah untuk mengaturnya. Dan untuk setiap kelas terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam KD. KI 1merupakan sikap spiritual, KI 2sikap sosial, KI kognitif dan KI adalah skill/keterampilan."²⁷

"Pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013 dari sisi waktu pembelajaran, pemerintah telah menjawab keluhan guru PAI yang kekurangan jam pelajaran karena padatnya materi PAI, pertambahan jam pelajaran ini memberi kesempatan kepada guru PAI untuk lebih leluasa menyampaikan materi PAI dengan berbagai metode dan

²⁷http://www.google.com/url?sa=t&soure=web&rct=j&url=https://rofiquez.wordpress.com/20 13/01/05/kurikulmpai2013/amp/&ved=2ahUKEwjkj7tljiAhUG63MBHb7ABHEQFjACegQiARAB&u sg=A0vVaw0GbME0bMQesKzJF2Yyxxnb&cf=1-diakses pada tanggal 07 Mei 2019,pukul 09:48.

pendekatan yang mendukung konsep saintifik integratif. Namun jika penambahan jam yang ada hanya disikapi denganpembelajaran yang masih konvensional serta kurang kreatif dan inovatif maka pembelajaran PAI menjadi membosankan bagi pendidik maupun peserta didik."²⁸

B. Penelitian yang Relevan

Secara umum banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, namunselama ini belum peneliti temukan tulisan yang sama dengan penelitian judul yang peneliti ajukan ini, dibawah ini akan ada peneliti tampilan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Desi Afriani YS. 2015, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan uji kreadibilitas data melalui reduksi data, pengujian (display)data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah bahwa proses pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak memberikan batasan-batasan pada satu mata pelajaran saja,

 28 Lili Hidayati. (*Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*). STAI Al-Hikmah Benda. Insani 19 (2014). Hal 80

31

melainkan setiap harinya siswa dan guru mempelajari materi berdasarkan subtema. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran seperti menentukan tema, menentukan silabus dan RPP, menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya buat yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II SD negeri 71 Kota Bengkulu, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan uji kreadibilitas data melalui reduksi data, pengujian (display) data.

Sedangkan penelitian yang saya buat menggunakan jenis penelitian yang sam dengan penelitian relevan diatas hanya saja tujuan dari penelitian yang saya buat bertujuan untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 dan mengetahui upaya apa yang akan dilakukan oleh guru pendidikan agama islam serta sekolah dalam mengatasi problematika tersebut.

2. Juwita Purnama Sari Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dan untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa MTs negeri kota Bengkulu serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan akhlak siswa MTs negeri 1 kota Bengkulu. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekata kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitiannya adalah bahwa: penerapan kurikulum 2013 di MTs negeri 1 kota Bengkulu dapat dikatakan baik, berdasarkan hasil hitung rata-rata skor sebesar 50,404 dengan kategori sedang, Akhlak siswa MTs negeri 1 kota Bengkulu dapat dikatakan baik, berdasarkan perolehan skor hitung sebesar 49,846 dengan kategori sedang. dan hasil akhir terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs negeri 1 kota Bengkulu. Pengaruh tersebut sebesar 595,7% dengan dengan kategori sedang.

Berdasarkan penelitian relevan diatas adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya buat yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dan untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa MTs negeri kota Bengkulu serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan akhlak siswa MTs negeri 1 kota Bengkulu. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan angket.

Sedangkan jenis penelitian yang saya digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dan untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa MTs negeri kota Bengkulu serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan akhlak siswa MTs negeri 1 kota Bengkulu.

3. Ayu Yuliana Heri Rahmawati, Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTs N1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII PK 4 di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung penghambat serta kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum 2013 di MTs N 1 Surakarta, pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitiannya adalah penerapan kurikulum 2013 mulai tahun 2014 membuahkan hasil yang baik bagi sekolah, guru dan siswa MTs N 1 Surakarta, penerapan kurikulum 2013 di MTs N 1 Surakarta pada tahun 2014 menghasilkan dampak baik bagi sekolah, guru, serta siswa. Selain guru dan siswa lebih aktif siswa juga lebih semangat dan asik dalam belajar karena kurikulum 2013 tidak monoton, terdapat banyak metode-metode pengajaran kelas lebih ceria,namun disiplin, belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya buat tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII PK 4 di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016 dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum 2013 di MTs N 1 Surakarta.

Sedangkan penelitian yang saya buat bertujuan untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*."²⁹

"Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Dalam konteks yang dibedakan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis stastistik atau cara kuantifikasi lainnya, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata0kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit."

B. Setting Penelitian

Penelitian tentang problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

²⁹Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1

³⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hal. 2

Peneliti memilih SMP Negeri 21 Kota Bengkulu karena SMP ini telah menerapkan kurikulum 2013.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Dan siswa di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. "Subjek penelitianmemiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati". 31

2. Informan Peneltian

Penelitian Kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasilpenelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian juga tidak ditentukan secara sengaja, subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi dua macam yaitu:

a. Informan kunci (key informan) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam

37

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal. 103

penelitian. ³² Dalam hal ini anak-anak di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosiala yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian diatas, informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informasi kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelirian. Informasi pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan problematika penerapan kurikulum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara, dokumentasi.

³² Hendarsono dalam Syanto, Metode Penelitian Sosial: *Berbagai Alternatif Pendekatan,* (Jakarta:Prenada Media, 2005), Hal 171-172

1. Pengamatan/Observasi

"Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar".

"Menurut Margono observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan atau observasi dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek yang menjadi studi peneliti." 34

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013, dengan teknik ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan kepada guru pendidikan agama islam dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wawancara

"Wawancara merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai."

³³Sugiono, *metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 203

Margono. Metodelogi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 158
 Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 155

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 dengan teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

3. Dokumentasi

"Melalui teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan mengatakan "dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi bukubuku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, fotofoto, film dokumenter, data yang relevan peneliti." ³⁶

Pada teknik ini yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis mengamati dokumen sekolah, data siswa, sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Keabsahan Data

"Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

40

³⁶Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung: Alfabeta 2008). Hal. 77

data."³⁷ "Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. ³⁸

Triangulasi sumber itu berarti peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian untuk perbandingan mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi kedua lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis data.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

41

³⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hal. 144

ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya."³⁹

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinngi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga apat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagamn, hubungan antar kategori dan sejenisnya

3. Verifiakasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kessimpulan awal yang dikemukakan masih

³⁹Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Hal. 145

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. 40

 $^{^{40}}$ Sugiono, metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Bangunan sekolah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu terletak di tengah kota Bengkulu tepatnya di Jalan Merapi Ujung RT/RW 02/02, kelurahan Panorama kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu, Propinsi Bengkulu. Dengan posisi geografis -3,8047 Lintang dan 102,2955 bujur. Sk pendidiran 14 dan tanggal pendirian SK 30-01-2004 dengan status kepemilikan daerah. Luas tanah 13615 M². Nomer Tlp. 073628117

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu terletak pada lokasi sekolah yang strategis dan nyaman, berada tidak jauh dari pusat kota tetapi nyaman karena berada bukan di pemukiman padat penduduk. Sekolah berada di pinggir jala raya dan mudah diakses semua kendaraan dari arah kota. Letak strategis sekolah sering dimanfaatkan untuk acara pendidikan tingkat kota seperti workshop dan berbagai lomba antar sekolah, sehingga dampak positif bagi sekolah dapat dirasakan.

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu : dibagian depan tidak berjauhan dengan rumah ibadah umat nasrani (gereja) dan terdapat rumah penduduk setempat, di samping bagian kanan dan bagian belakang sekolah terdapat persawahan dan bagian samping kanan bersebrangan dengan tempat pemakaman umum (TPU). Kondisi Lingkungan sekolah cukup kondusif dan cukup baik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, serta letaknya strategis dan mudah dicapai terletak sekitar 500M dari pom bensin tebeng.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu berdiri tahun 2002, tetapi telah menorehkan banyak prestasi di tingkat kabupaten dan propinsi selama 2013/2014: yakni, Juara 1 lomba Futsal, juara 1 lomba baca puisi, juara umum pramuka Tingkat Propinsi Di UNIB, Juara Umum Pramuka tingkat Kota di SMPN 2 Kota Bengkulu, Juara Umum Lomba Keterampilan Pramuka Kwarcab Kota Bengkulu. Sekolah juga mewakili Kabupaten/kota dalam beberapa lomba olahraga dan seni ke tingkat propinsi. Antara lain pertandingan Bola Voly dan Futsal.

Keberadaan Dunia Usaha (DU) di SMPN 21 Kota Bengkulu ditandai dengan perjanjian kerjasama dengan Telkom Speedy, Bimbingan belajar GO dan beberapa penerbit menjadi mitra sekolah dalam segala kegiatan.

Partisipasi positif masyarakat (orang tua siswa) yang diwadahi komite sekolah telah memberikan sumbangan bagi terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Dengan menginformasikan berbagai program sekolah dengan komite telah muncul sinergi antara sekolah dan orang tua siswa

sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah menjadi lebih mudah dan optimal dilaksanakan.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

a. Ruang Belajar

Ruang belajar SMP Negeri 21 Kota Bengkulu terdiri dari 20 ruangan, yaitu:

- 1) Delapan ruang untuk kelas tujuh (kelas VII.1 dan VII.8)
- 2) Enam ruang untuk kelas delapan (kelas VIII.1 dan VIII.6)
- 3) Enam ruang untuk kelas sembilan (kelas IX.1 dan IX.6)

b. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha sangat luas, mempunyai 1 gedung yg bersebrangan dengan ruang guru , fasilitas pendukung kegiatan tata usaha di antaranya ada kursi dan meja guru, serta beberapa prangkat elektronik (seperangkat komputer)

c. Ruang Guru

Ruang guru yang mempunyai ruang yang cukup luas, dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan guru dan tata usaha di antaranya ada kursi dan meja guru,

d. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak bersebelahan dengan ruang tata usaha, dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya terdiri 1 unit kursi dan meja kerja, satu set kursi tamu dengan satu meja, buah lemari sebangan tempat penyimpanan berkas-berkas sekolah.

e. Laboratorium

Ruang labor bersebelahan dengan ruang guru, dilengkapi dengan fasilitas untuk praktek IPA dan Biologi. Didalam labor terdapat gudang penyimpanan alat-alat untuk keperluan rapat. Selain untuk praktek ruangan ini biasanya digunakan untuk pertemuan guru bidang studi antar sekolah yang disebut MGMP.

f. Perpustakaan

Perpustakaan terletak di bagian bawah pojok kanan lebih tepatnya berada di belakang kelas VII.3

g. UKS

h. Aula

Digunakan untuk siswa/I melakukan ujian menggunakan computer. Sehinngga ruangan ini disetting sedemikian rupa demi kenyaman serta kelangsungan ujian akhir siswa/I yang berbasis computer.

i. Musholla

Bersebelahan dengan ruang TU, karena muatan isi mushollah terbatas maka siswa yang ingin melakukan shalat zuhur berjama'ah diberi jadwal masing-masing. Hal ini untuk mengantisipasi kekurangan tempat saat melakukan shalat berjama'ah.

4. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu adalah K-13. Dimana setiap aspek yang ada pada anak didik dinilai. Meliputi penilaian spiritual, kognitif, sikap sosial dan keterampilan. Dan kurikulum 2013 ini sudah diterapkan sejak tahun 2014 yang lalu.

5. Visi dan Misi SMP Negeri 21 kota Bengkulu

VISI

Terwujudnya manusia Yang "Berprestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptek"

MISI

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efektif

sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilki

- 2. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis.
- 3. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4. Menerapkan manajemen parisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompk kepentingan yang terkait dengan sekolah

6. Keadaan Pengajar SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Jumlah Guru yang mengajar di sekolah ini ada 41 orang. Jumlah guru yang PNS ada 38 orang. 4 orang honorer yang meliputi 2 tanaga pengajar PAI dan 2 tenaga Pengajar Penjas.

Tabel 4.1 Keadaan Pengajar di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Mata pelajaran yang diampuh
1	Dra. Keptia Hariani	PLT Kepsek	IPA
	M.Pd		
2	Dra. Anik CH, S.pd	WK. Humas	IPA
3	Yusmina A.Md	Guru	IPA
4	Rahmawati S.pd	Guru	IPA
5	Fransiska Darmayanti	Guru	IPA

	S.Pd		
6	Yuli Setiawati S.Pd	Guru	IPA
7	Helen S.pd, MM	Guru	IPA
8	Yamida Yusmita S.Pd	Guru	IPA
9	Hj. Rodiatul Hawa S.Pd	Wk. Kurikulum	IPS
10	Welson Kenedi S.Pd	Guru	IPS
11	Alhepi Meitusina S.Pd	Guru	IPS
12	Neti Nurliani S.Pd	Guru	IPS
13	Nurhasanah S.Pd	Guru	IPS
14	Suraman Sitepu S.pd	Guru	MM
15	Seri Nalulita S.Pd	Guru	MM
16	Muhta Romin S.Pd	WK. Kesiswaan	MM
17	Linda Wati S.Pd	Guru	MM
18	Desi Efmasari S.Pd	Guru	MM
19	Hj. Theresia P M.T.Pd	Guru	B.ING
20	Hj. Dewi Darma S.Pd	Guru	B.ING
21	Nartisah S.Pd	Guru	B.ING
22	Lipiharnaini S.Pd	Guru	B.ING
23	Novika sovia. L, S.Pd	Guru	B.IND
24	Yanti Fatma S.Pd	Guru	B.IND
25	Hj. Sri Aprianti M.Pd	Guru	B.IND
26	Poppy Amelia S.Pd	Guru	B.IND
27	Siti Hodijah	Guru	B.IND
28	Hj. F. Desiawati M.Pd	Guru	PKN
29	Saeful Abidin S.Pd	Guru	PKN
30	Ratna Juwita S.Ip	Guru	PKN
31	Sugiyem S.Pd	Guru	SENBUD

32	Musfirawati M.Pd	Guru	SENBUD
33	Niken Wijayanti M.Pd	Guru	SENBUD
34	Ulya Husnita M.Pd.I	Guru	PAI
35	M. Nuh S.Pd.I	Guru	PAI
36	Noki Apriawan S.Pd.I	Guru	PAI
37	Sugeng Prasetyo S.Pd	Guru	PENJAS
38	Pilda S.Pd	Guru	PENJAS
39	Perdian Sutianto S.Pd	Guru	PENJAS
40	Eny Septianingsih S.Pd	Guru	BK
	Jumlah Guru		41 Orang

Karyawan

Karyawan atau Staf TU ada 7 orang yang berkompeten di bidangnya. Keperangkatan

7. Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Tabel 4.2 Jumlah siswa laki-laki dan perempuan

Laki-laki	Perempuan	Total
295	295	590

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	284	276	563
Kristen	4	13	17
Katolik	4	6	10
Total	295	295	590

50

Tabel 4.4

Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua/wali

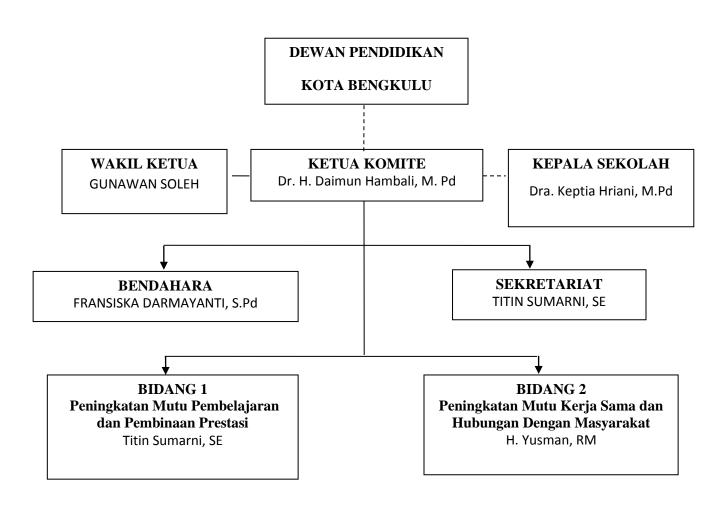
Penghasilan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak diisi	18	16	34
Kurang dari 500.000	10	12	22
500.000-999.000	136	150	286
1.000.000-1.999.999	97	95	192
2.000.000-4.999.999	32	22	54
5.000.000-	2	0	2
20.000.000			
Lebih dari	0	0	0
20.000.000			
Total	295	295	590

Jumlah kelas pararel

Jumlah ruang kelas 20 ruangan telah cukup menampung seluruh siswa yang ada SMPN 21 Kota Bengkulu. Sehingga tidak ada kelas pararel di sekolah ini.

8. Struktur Kepengurusan SMP Negeri 21 kota Bengkulu

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU PERIODE 2017 – 2019



B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 3 orang.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai problematika penerepan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI. Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan problematika apa yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 kota Bengkulu. Data yang tidak lengkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi dan diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

 Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum 2013?

Wawancara dengan Informan Ibu Ulya Husnita, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 mengatakan bahwa:

"untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 langkah-langkah yang kita gunakan itu dengan membuat Silabus kemudian kita turunkan lagi dengan membuat RPP yang sesuai dengan pedoman dari silabus dan dari RPP yang kita buat itu kita bisa membuat pembelajaran yang akan kita sampaikan menjadi semenarik mungkin sehingga dalam

pelaksanaanya bisa menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif tetapi untuk kita bisa menerapkan pembelajaran yang aktif dan inofati tentunya dengan berbagai macam metode yang menarikkan, sedangkan disini kita masih belum mampu untuk melakukan pembelajaran yang seperti itu"⁴¹

Kemudian wawancara dengan informan Bapak Noki S.Pd pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"langkah-langkah yang kita lakukan itu yang pertama dengan pembuatan RPP yang sesuai dengan pedoman dari Kurikulum 2013 itu sendiri kemudian dari RPP tersebut kita bisa malakukan pembelajaran yang terencana dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran."

Wawancara dengan Informan Bapak Nuh, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"untuk langkah-langkah yang kita lakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu yang pertama kita membuat silabus yang benar kemudian dari silabus kita buat yang lebih mendalam lagi yaitu RPP atau parangkat rencana pembelajaran yang akan kita lakukan, dari RPP itu kita sebagai guru lebih melaksanakan pembelajaran tersbut secara terencana atau tersusun."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa langkahlangkah yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan membuat silabus yang sesuai dengan materi ajar guru selama satu semester atau dua semester kemudian dari silabus tersebut dikecilkan kembali atau di perjelas dengan pembuatan RPP yang sesuai dengan masing-masing materi sub bab yang akan dijelaskan.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Noki, 16 juli 2019

2. Bagaimana ibu/bapak bisa menyakini dengan RPP yang dibuat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di cover dari kurikulum yang diterapkan?

Wawancara dengan informan Ibu Ulya Husnita, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 mengatakan bahwa:

"dalam pembuatan RPP itu kita berpedoman pada silabus ada kompetensi inti yang dikembangkan menjadi kompetensi dasar lalu tujuannya dan alokasi waktu, media serta metode, na didalam pembuatan RPP itu untuk mencapai tujuan pembelajaran banyak sekali hal yang kami rasa tidak sesuai dengan apa standar kompetensi yang ada di silabus, yang tidak sesuainya itu penggunaan metode dan media pembelajaran, jadi kami itu merasa kesulitan dalam menerapkan metode serta media pembelajaran karena apa metode yang kami gunakan itu masih sangat klasikal masih menggunakan metode itu-itu saja seperti ceramah, tanya jawab sedangkan media nya itu kami masih menggunakan media buku cetak, belum ada yang namanya media grafis, gambar dan lain sebagainya yang bisa kami gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran"

Wawancara dengan informan bapak Nuh, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli mengatakan bahwa:

"untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kurikulum 2013 tentunya kita memerlukan banyak hal yang bisa menunjang agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, dan disekolah ini kami para guru khususnya guru agama disini sudah berusaha melakukan langkahlangkah yang baik agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut akan tetapi karena disekolah kita ini sarana yang masih sangat terbatas sehingga kita sebagai guru juga terbatas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat, karena pada setiap RPP itu tentunya kita buat dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif itu, dan tetap saja dalam penerapannya masih berbeda denga RPP yang kita buat."

Wawancara dengan informan bapak Noki, S.Pd pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"ya kita juga tidak bisa mau mengatakan bahwa dengan RPP yang kita buat itu dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna, karena banyak faktor tadi yang bisa menghambat hal tersebut terjadi, seperti dalam RPP yang kita buat sudah terlihat pembelajaran yang akan dilaksankan itu sangat menarik akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran tersebut model pembelajaran yang kita buat dalam RPP tadi tidak sesuai dengan yang kita terapkan ketika kita mengajar"

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu harus didukung dari beberapa hal seperti sarana dan prasarana, karena di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu ini sarana dan prasarananya masih terbatas membuat para guru Pendidikan Agama Islam ini kesulitan untuk menerapakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat, karena pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini menuntut anak-anak yang menjadi aktif dan kreatif, dan untuk bisa menuntut anak-anak belajar aktif dan inovatif itu tentunya kita harus menyusun pembelajaran kita dalam bentuk RPP, dan dengan model serta metode yang digunakan juga menarik agar pembelajaran yang akan kita terapkan bisa di lakukan dengan baik dan tersusun, kemudian tujuan tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu untuk mengembangkan metode pembelajaran itu sendiri?

Wawancara dengan Informan ibu Ulya Husnita,S.Pd pada tanggal 17 Juli 2019 mengatakan bahwa:

"banyak hal yang menjadi hambatan, salah satu nya itu kurangnya sarana dan prasarana, kami sebagai guru terkadang sudah mempersiapkan sesuai dengan kurikulum 2013 namun pada

kenyataannya pada prakteknya dalam proses belajar mengajar itu masih sangat tidak sesuai dengan RPP, didalam silabus kami, kami menggunakan media audio visual akan tetapi tidak dapat terlaksanakan karena kurangnya sarana disekolah kita, dan dalam penerapan media serta metode yang kita gunakan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran memang di SMP 21 Bengkulu ini sudah ada, namun belum tercukupi semua karena apa? Karena kelas itu banyak dari kelas 1 sampai kelas 3 dan dalam setiap kelas itu pasti ada mata pelajaran PAI nya, sehingga gurupun tidak maksimal untuk menggunakan alat tersebut"

Wawancara dengan informan Bapak Noki, S.Pd pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 agustus mengatakan bahwa:

"untuk kita bisa mengembangkan metode pembelajaran itu tentunya harus juga didukung dari sarana dan prasarananya supaya metode yang kita gunakan pun dapat dilaksanakan dengan baik, na ini disekolah kita ini sarana dan prasarana nya masih kurang seperti contoh nya, kalau kita mau menggunakan metode yang juga memakai media seperti infocus itu kita masih gak bisa karana apa? Ya karena pertama infocus disekolah kita itu Cuma ada satu, dan itu juga sudah dipakai untuk mata pelajaran lain kemudian juga stopkontak yang ada masingmasing kelas itu juga tidak semuanya berfungsi"

Wawancara dengan informan bapak Nuh,S.Pd pada hari rabu tanggal

17 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"sebenarnya kami sebagai guru ini sudah mencoba untuk mengembangkan metode, kami mencoba merangsang anak-anak untuk aktif dalam pembelajaran bukan hanya kami sebagai guru yang memberikan materi kami mencoba untuk merangsang anak-anak untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran namun pada kenyataannya beberapa kelas yang tidak mampu anak-anaknya itu dalam menerima materi yang kita sampaikan."

Hal serupa disampaikan juga oleh Aprillia siswi dari kelas VIII SMP

Negeri 21 Kota Bengkulu menyatakan:

"metode yang di pake metode itu itu ajo buk, jadi kami tu bosan kadang belajar dikelas tu, apolagi kalo jam siang pas guru nerangkan dikelas tu banyak yang ngatuk buk, terus ado yang main"

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Firman siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang mengatakan:

"dak ado perkembangan metode yang di pakai bu, soalnyo setiap belajar tu pasti bapak tu make metode cak itu terus, kadang tu kami belum paham nian tapi kami kecek paham-paham ajo bu."

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa banyak hal yang menghambat guru untuk mengembangakan metode pembelajaran yang harus digunakan, karena untuk pengembangan metode pembelajaran itu tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dan karena di SMP Negeri 21 ini sarana dan prasarananya masih belum mencukupi seperti contoh jika ingin menggunakan metode audio visual infocus yang dimiliki sekolah tidak bisa dipakai oleh guru agama karena sudah dipakai untuk mata pelajaran lain sedangkan disekolah tersebut hanya memiliki satu infocus saja, kemudian stop kontak yang ada pada masing-masing kelas itu juga tidak berfungsi dengan baik, jadi para guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi,

4. Bagaimana bentuk evaluasi dari kurikulum 2013?

Wawancara dengan ibu Ulya Husnita, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"evaluasi dalam kurikulum 2013 itu ada 3 objek yang dinilai yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan kemudian dari ketiga objek itu terbagi menjadi beberapa subjek lagi, dari pengetahuan itu ada tes tertulis dan ada juga tes lisan dari sikap itu kami bisa menilai dari observasi atau pengamatan kami terhadap peserta didik tersebut lalu penilaian diri didalam kelas dan ada jurnal, kami membuat suatu jurnal yang berisikan sikap-sikap atau perilaku anak-anak tersebut lalu untuk objek yang ketiga yang menjadi penilaian dari kurikulum 2013 itu ada keterampilan, na dalam keterampilan ini kami para dewan guru memilah keterampilan itu sebagian dari pengetahuan, seperti halnya tes tertulis dan tes lisan kemudian untuk keterampilan itu tes praktek." Masalahnya itu dalam penilaian sikap itu banyak sekali anak-anak yang bersikap kurang baik namun tidak terdeteksi atau terobservasi oleh pengamatan guru karena apa? Karena banyak sebab misal anakanak didalam kelas bersikap sangat baik namun pada saat diluar kelas atau diluar jam pelajaran malah menunjukan sikap yang kurang baik, contohnya kekantin pada saat pelajaran berlangsung, bolos, merokok di luar pagarlah dan lain-lain, kemudian untuk aspek pengetahuannya, seperti yang kita tau bahwa ketiga aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap anak itu berbeda, jadi kita itu tidak bisa menekankan anak itu di bawah kemampuan atau diatas kemampuan atau rata-rata berdasarkan hasil tes lisan dan hasil tes tertulis, maka dari itu kami sebagai guru untuk menyiasati hal tersebut kami membagi evaluasi disetiap minggu, jadi pada setiap sub bab materi habis itu kita adakan evaluasi dengan cara penugasan baik secara tertulis maupun secara lisan, dan yang menjadi kendala itu pada saat anak-anak melakukan tes tertulis anak-anak bisa dengan mudahnya dengan menyontek, kerjasama, bahkan ada juga yang membawa hp untuk mencari jawaban, hal tersebut menjadi penilaian yang tidak efektik karena penilaian tersebut menjadi tidak murni, sedangkan untuk objek keterampilan ini kita ambil dari segi praktek fiqihnya untuk sholat, jadi untuk penilaian prakteknya kita membawak anakanak untuk sholat, kemudian disini juga menjadi kendala karena pada setiap anak itu keluar kelas banyak anak yang tidak bisa kita kontrol dan tidak fokus dalam prakteknya karena mereka ada yang mainlah, lari-lari dan lain sebagainya."

Wawancara dengan informan bapak Nuh, S.Pd pada hari rabu tanggal

17 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 ini sangat rumit, dan kami sebagai guru pun juga kesulitan dalam melakukan evaluasinya karena

di evaluasi ini banyak hal yang harus dinilai seperti pada penilaian pengetahuan itu tidak hanya dinilai secara umum karena aspek pengetahuan itu masih ada bagian-bagiannya yang kita nilai."

Wawancara dengan informan bapak Noki, S.Pd pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"sebenarnya bentuk dari evaluasi kurikulum 2013 ini sangat rumit, kita juga sebagai guru itu kesulitan dalam evaluasi kurikulum 2013 ini karena banyak sekali bagian dari evaluasi yang harus dilakukan, dan juga untuk melakukan evaluasinya itu kita masih kekurangan waktu karena evaluasi di kurikulum 2013 ini dilakukan setelah selesai perbab materi, dan biasanya itu kita melakukan evaluasi setelah penyampaian materi dan evaluasi dilakukan satu jam terakhir, itu menjadi salah satu hambatan juga untuk kita karena setiap evaluasi yang kita lakukan anak-anak sengaja ngak dikerjakan dan mereka hanya menggu bel pergantian jam berbunyi sehingga tugas yang sudah kita berikan itu akan menjadi tugas mereka di minggu yang akan datang."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari evaluasi kurikulum 2013 itu tebilang sangat rumit, karena dalam evaluasi kurikulum 2013 itu ada beberapa aspek yang harus kita nilai dan kemudian dari setiap aspek tersebut memiliki bagian-bagiannya lagi yang harus kita laukan penilaian, kemudian dalam format evaluasi kurikulum 2013 pun juga menjadi sedikit rumit, karena evaluasi yang rumit kemudian dalam pengevaluasiannya itu sebagai guru juga memerlukan waktu untuk melakukan evaluasi, dan dlaam kurikulum 2013 juga evaluasi dilakukan juga pada setiap bab materi yang telah selesai akan tetapi dalam evaluasinya sebagai guru menjad hambatan juga karena waktu yang

tersedia untuk evaluasi tidak mencukupi sehingga tugas yang diberikan kepada anak-anak itu menjadi tugas dirumah.

5. Apakah ada perbedaan dari evaluasi kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)?

Wawancara dengan informan ibu Ulya Husnita, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"ya jelas ada, perbedaan yang timbul itu sangat berbeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) karena apa? Di kurikulum 2013 itu tes sumatif dan formatifnya dilakukan bukan hanya pertiga bulan atau perenam bulan yang sering kita kenal dengan MID semester dan UAS, untuk evaluasi di kurikulum 2013 itu sendiri evakuasi yang dilakukan itu sangat komplek dan sangat rumit seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa ada tiga aspek yang harus kita evaluasi yaitu keterampilan, sikap dan juga pengetahuan na dari ketiga aspek tersebut banyak lagi sub-sub yang harus kita nilai, sedangkan untuk di KTSP itu kita murni dalam menilai pengetahuan, keterampilan dan sikap sedangkan dalam kurikulum 2013 itu dalam setiap aspek mempunyai sub-sub lagi yang harus kita nilai."

Wawancara dengan informan bapak Nuh, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"iya tentu sangat eavluasi kurikulum 2013 ini dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) karena dalam evaluasi kurikulum 2013 ini, evaluasi yang dilakukan itu lebih terperinci atau lebih khusus dan juga di evaluasi kurikulum 2013 ini lebih banyak ke penilaian sikap anak, sedangkan evaluasi kurikulum sebelumnya itu (KTSP) penilaiannya itu masih umum dan bersifat menilai keseluruhan anak"

Wawancara dengan informan bapak Noki, S.Pd pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"ya jauh berbeda sekali, karena dalam evaluasi kurikulum 2013 itu kita harus menilai banyak hal seperti dari aspek sikap anak itu anak dinilai lagi tingkah lakunya bagaimana kemudian sopan santunnya bagaimana dan harus melihat juga kesesuaian sikap anak ketika berada dikelas dan diluar kelas, karena dalam kurikulum 2013 ini kita menilai anak dengan lebih mendalam lagi untuk melihat perkembangan dari karakter anak dan melihat tercapai atau tidaknnya tujuan yang ingin dicapai sedangkan evaluasi dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) itu penilaiannya hanya bersifat umum saja dan meneyeluruh dan penilaiannyapun jauh lebih mudah kemudian format yang digunanakanpun tidak sebanyak format yang digunakan dalam kurikulum 2013."

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa perbedaan pada evaluasi kurikulum 2013 dengan evaluasi kurikulum sebelumnya (KTSP) itu terlihat sangat berbeda, kurikulum 2013 itu evaluasinya lebih khusus dan setiap aspek itu memiliki bagian-bagian lagi yang harus dinilai oleh seorang guru dan kemudian format dari evaluasi kurikulum 2013 ini juga lebih banyak dan lebih rumit dari evaluasi yang sebelumnya (KTSP) karena dalam evaluasi KTSP itu guru hanya menilai secara umum atau keseluruhannya saja dan juga format yang digunakan dalam evaluasi KTSP ini juga tidak rumit dan sebanayk yang ada di kurikulum 2013.

6. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami ketika melakukan evaluasi 2013 ini?

Wawancara dengan informan ibu Ulya Husnita, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 mengatakan bahwa:

"jelas karena penilaian yang komplek itu tadi kita pun menjadi sedikit kesulitan dalam melakukan penilaian karena dalam satu kelas itu aja ada 30 anak, dan yang kita nilai itu ada 30 dan setiap lokal itu ada 6 lokal, berarti 30 dikali 6 itu ada 180 anak yang harus kita nilai sedangkan penilaian yang kita lakukan itu komplek jadi membutuhkan waktu untuk menilai."

Wawancara dengan informan bapak Noki, S.Pd pada hari selasa tanggal 16 agustus 2019 yang mengatakan bahwa:

"ya tentu saja banyak kesulitan yang kita alami ketika evaluasi, karena yang pertama itu kita harus melihat dan memperhatikan karakter dari setiap anak dan juga kita tidak mungkin dapat terus mengawasi anakanak dengan sempurna sebab anak-anak itukan mereka sering mengeluarkan tingkah laku yang berbeda-beda pada setiap harinya kadang yang dikelas pendiam dan selalu memperhatikan ketika belajar kemudian ketika keluar dari kelas tingkah lakunya malah tidak sesuai dengan tingkah yang dikelas."

Wawancara dengan informan Bapak Nuh, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

"Untuk kesulitan yang kita hadapi ketika evaluasi itu ya jelas ada, seperti kita harus memahami setiap format dan bagian-bagian penilaian yang banyak kemudian ketika kita melakukan evaluasi waktu untuk evaluasi sudah habislah sehingga tugas yang kita berikan pun akan menjadi tugas dirumah."

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan para guru dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 ini karena banyaknya anakanak yang harus di lihat karakter yang di perlihatkan pada setiap harinya dengan karakter yang berbeda-beda pada saat belajar dikelas dan diluar kelas, kemudian kurangnya waktu yang ada untuk melakukan evaluasi, karena kekurangan waktu tersebut tugas yang harusnya dikumpul pun akan menjadi tugas didalam rumah, dan dengan hal tersebut tentunya para guru juga tidak bisa memantau atau melihat tercapai atau tidaknnnya tujuan dari pembelajaran, kemudian kesulitan lainnya itu dari format yang banyak dan banyaknya bagian-bagian yang harus kita nilai.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan analisis deskriptif dengan menganalisa data yangtelah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

a. Metode

Berdasarkan teori dalam komponen metode kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa: "dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga didik memiliki ruang untuk mengembangkan metode dan melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan efektifitas tinggi."

pada pelaksanaan pembelajaran yang terjadi banyak hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran salah satu nya yaitu sarana dan prasarana yang

⁴² Deden Cahaya Kusuma, *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Hal. 4

64

masih belum mencukupi, metode pembelajaran yang sudah dibuat menjadi semenarik mungkin dalam RPP untuk merangsang anak-anak dapat menerima pembelajaran yang akan kita lakukan sesuai dengan RPP kemudian dapat menacapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan masih belum bisa dilaksanakan dengan semestinya, karena disini guru masih menggunakan metode yang klasik seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, karena untuk saat ini metode yang bisa guru terapkan hanya metode itu saja.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agama selalu menggunakan metode yang sama seperti metode ceramah dan diskusi tanpa menggunakan media ajar untuk membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih menarik anak-anak untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, sebagai guru maka mengembangkan seharusnya lebih pandai dalam metode dan menggunakan metode serta media yang cocok dalam pembelajaran. Akan tetapi untuk di SMP negeri 21 Kota Bengkulu ini guru sudah berusaha untuk mengembangkan metode pembelajaran hanya saja untuk guru bisa mengembangkan metode pembelajaran itu tentunya harus juga didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup sehingga guru dapat menerapkannya dengan baik, karena sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk penggunaan media pembelajaran yang baik maka guru PAI di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu hanya menggunakan metode yang klasikal yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi saja, karena untuk menggunakan seperti metode audio visual belum bisa diterapkan kerena infocus yang ada disekolah tidak mencukupi disekolah hanya memiliki satu infocus saja yang sering digunakan untuk mata pelajaran lain,

Dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi apa yang akan guru sampaikan maka akan membuat anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak membuat anak merasa bosan pada saat belajar saat belajar dikelas.

b. Materi

"Materi kurikulum 2013 meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada."

Materi yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 hanya menggunakan sumber belajar yang dari pemerintah saja dan tidak menambah sumber belajar yang lain, sedangkan dalam penerapan kurikulum 2013 berdasarkan teori tersebut bahwa guru tidak hanya

_

⁴³ Deden Cahaya Kusuma, *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum......*Hal.2

menggunakan satu sumber buku saja, dan dalam penyampaian materi di kurikulum 2013 juga pendidik untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan dengan pelajaran lain.

c. Evaluasi kurikulum 2013

"Dalam kurikulum 2013 evaluasi meliputi semua aspek batas belajar, evaluasi hasil belajar adalah keseluruan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan."

Evaluasi dalam kurikulum 2013 ini terbilang rumit, dan banyak aspek yang harus dinilai kemudian dari setiap aspek yang ada memiliki bagianbagian lagi yang harus dinilai oleh seorang guru, kemudian format yang digunakan dalam penilaian kurikulum 2013 itu banyak bagiannya, sehingga guru kesulitan dalam mengevaluasi siswa, dan juga dalam evaluasi kurikulum 2013 ini lebih banyak menilai ke karakter siswa sehingga guru harus melakukan penilaian yang rumit dengan memperhatikan pada setiap karakter siswa didalam kelas maupun diluar kelas.

67

_

⁴⁴ Muzamiroh Latifah, Kupas Tuntas Kurikulum 2013, (Surabaya:Kata Pene. 2013). Hal. 25

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) sangat terlihat berbeda, karena pada evaluasi kurikulum 2013 guru disibukan dengan banyak sekali item yang harus dinilai oleh guru dan dalam evaluasi kurikulum 2013 ini tentunya guru kesulitan dalam melaksanakannya, karena penilaian yang ada banyak menjurus kesikap dan karakter anak dan guru dituntut untuk mengevaluasi setiap anak dengan melihat perubahan sikap mereka pada setiap harinya dan tentu saja, sedangkan dalam penilaian kurikulum sebelumnya penilaian yang dilakukan itu masih secara umum saja dan cara penilaiannya pun juga tidak telalu rumit seperti yang ada dalam kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 itu terdapat beberapa aspek yang harus dinilai kemudian dari setiap aspek yang sudah dinilai itu masing-masing memiliki bagianbagiannya lagi yang harus di nilai oleh guru, dan untuk mengetahui atau menilai bagian-bagian tersebut guru dituntut untuk benar-benar melihat pada setiap gerak anak dilingkungan sekolah.

d. Kesulitan dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013

Kesulitan yang dialami yaitu guru harus memperhatiakan setiap tingkah laku anak dan perubahan sikap ketika belajar didalam kelas dengan tingkah laku ketika anak didalam kelas, dan dalam setiap kelas ada 30 anak dan dan setiap kelas itu ada 6-8 lokal yang harus diperhatikan oleh guru untuk bisa mengevaluasi masing-masing anak dengan

memperhatikan karakter mereka pada setiap harinya, kemudian ketika melakukan evaluasi didalam kelas waktu yang ada tidak mencukupi setiap melakukan evaluasi sehingga tugas yang diberi untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang tercapai atau tidak, dan tugas yang diberikan akan menjadi tugas dirumah, dengan tugas yang dikerjakan tentunya guru tidak dapat mengukur tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

 Problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu antara lain adalah:

a. Metode

Dalam menyampaikan materi di kurikulum 2013 guru dituntut pembelajaran untuk menciptakan yang aktifinovatif dan menciptakan menyenangkan dan utuk pembelajaran yang menyenangkan guru juga dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif seperti yang telah dijelaskan dalam teori tentang metode dalam kurikulum 2013, akan tetapi dalam pelaksanaan yang telah diterapkan di sekolah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, guru hanya membuat RPP yang sesuai dengan prinsip kurikulum 2013 akan tetap dalam penerapan atau pelaksaannya guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenagkan karena kurangnya media pembelajaran yang dibutuhkan. Dan selalu menggunakan metode yang sama dalam mengajar, kemudian pendidik yang menerapkan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP yang sudah dibuat yang sesuai dengan prinsip kurikulum 2013.

b. Materi

Dalam kurikulum 2013 menggunakan berbagai macam sumber tidak hanya cukup dengan satu sumber saja. Dan dalam penera[pan kurikulum 2013 di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu buku yang digunakan hanya buku yang dari pemerintah saja, dan dalam penyampaian materi juga terlalu terfocus pada materi yang ada dibuku saja

- c. Evaluasi dalam kurikulum 2013 itu dengan mengevaluasi berbagai aspek dari aspek konitif, afektif dan psikomotorik dan dengan banyaknya aspek yang diteliti membuat guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu kesulitan dalam mengevaluasi. Dan cara penilaian atau evaluasi yang begitu rumit dan terbilang cukup banyak aspek yang harus dinilai, sehingga waktu untuk evaluasi juga tidak tersedia.
- 2. Dari hasil penelitian untuk problematika yang dihadapi tersebut terdapat beberapa hal untuk mengatasinya, seperti
 - a. Untuk metode yang tidak bisa diterapkan karena kurangnya media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran maka guru akan membuat media yang menarik dengan alat yang tersedia atau alat-alat yang bisa didapat dengan mudah untuk bisa digunakan agar

- pembelajaran yang berlangsung akan berjalan aktif dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.
- b. Penyampaian materi yang hanya memanfaatkan dengan satu sumber saja, maka guru menggunakan smartphone untuk mencari tahu materi yang kurang jelas dalam buku.
- c. Dan evaluasi yang terbilang rumit oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, yang evaluasi dilakukan secara terus menerus untuk pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran, guru mengamati dengan bertanya pada setiap lingkungan sekolah dan bekerjasama antar sesama guru dalam menilai perilaku anak didik dan juga melakukan penevaluasi pada setiap bab nya ketika sudah selesai.

B. Saran

1. Bagi Pendidik, ketika melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya sesuai dengan yang terdapat didalam RPP. Serangkaian yang terdapat didalam RPP harus diterapkan oleh guru Pendidkan Agama Islam mulai dari kegiatan awal, hingga kegiatan akhir. Dalam pemilihan metode yang dicantumkan didalam RPP harus sesuai dengan metode yang guru gunakan disaat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menyampaikanmateri guru juga hendaknya menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi dan lebih banyak menggunakan sumber belajar.

Dan pada kegiatan akhir guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa agar mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran itu tercapai atau tidak, karena proses penilaian tidak bisa ditinggalkan ataupun dihilangkan.

- 2. Bagi orang tua, hendaknya memperhatikan setiap kegiatan anak-anak ketika berada diluar lingkungan sekolah seperti mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak dan sebagainya.
- 3. Bagi peserta didik, diharapkan selalu bersikap aktif didalam kelas,memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru,serta meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chulsum, Umi, Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Endah Poerwati, Loeloek dan Sofan Amri. 2013. *Panduan MemahamiKurikulum* 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Hartono, Sugi. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- http://www.google.com/url?sa=t&soure=web&rct=j&url=https://rofiquez.wordpress. com/2013/01/05/kurikulum-pai-2013/amp/&ed=2ahUKEwjkj-7tljiAhG63MBHb&ABHEQFjACegQARAB&usg=A0vVaw0GME0bMQesKzJF2Yyxxnb&mpcf=1-
- Hidayati, Lili. 2014. *Kurikulum 2013 dan arah Pendidikan Agama Islam*. STAI Al-Hikmah Benda. Insani. Vol 19.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Joko Susilo, Muhammad. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abdul. 2015. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Kurnasih, Imas dan BerlinSani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Latifatul Muzamiroh, Milsa. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulm 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Margono. 2-10. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution. 2009. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2014. Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2008. Belajar Mudah Penelitian Untuk GuruKaryawan dan Penelitian Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Shulham, Muwahid dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syukri. 2003. Strategi Dakwa Islami. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dab Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.
- Wendi. 2014. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam MembinaPerilaku Peserta Didik Di SMK 11 Serunting Kota Bengkulu. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.
- Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.